

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesawaran termasuk kabupaten yang lengkap, terdapat pantai, laut, dan pulau yang indah. Di sisi lain ada gunung, hutan, sungai dan sebagainya. Menjadikan Pesawaran sangat menarik untuk dieksplorasi, salah satunya yaitu wisata laut Mangrove Petengoran yang ditumbuhi pohon mangrove yang berlokasi di antara Pantai Sari Ringgung dan Pantai Dewi Mandapa. Tepatnya berada di Desa Gebang, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran. Termasuk destinasi wisata edukasi, hutan mangrove Petengoran memiliki luas sekitar 113 hektar. Wisata Mangrove Petengoran sangat berpotensi untuk melakukan wisata *stand up paddleboard* karena ombak di mangrove petengoran sangat tenang sehingga dapat lebih mudah bagi wisatawan untuk bermain *stand up paddleboard*.

Stand up paddleboard merupakan perpaduan dua alat, yaitu dayung dan juga papan selancar. Dilihat dari tekniknya, sebenarnya *stand up paddleboard* adalah perpaduan dari *surfing*. Berdiri di atas paddleboard mengadopsi teknik *surfing* dan mengayuh mengadopsi teknik *surfing*. Dulunya, kegiatan ini dilakukan untuk navigasi gelombang laut namun berkembang menjadi salah satu olahraga air yang di favoritkan wisatawan. Olahraga ini melatih seluruh otot karena hampir semua otot dalam tubuh digunakan, dan diperlukan keseimbangan tubuh agar tidak terbalik. Dengan adanya atraksi wisata di laut tentunya wisatawan memerlukan penyedia jasa perencanaan wisata, oleh karena itu peran biro perjalanan wisata sangat dibutuhkan agar memudahkan wisatawan untuk berlibur. Pada Provinsi Lampung saat ini hanya ada beberapa biro perjalanan wisata yang menjual paket wisata minat khusus *stand up paddleboard*.

Restu Bumi Adventure merupakan salah satu Biro Perjalanan Wisata di provinsi Lampung yang bergerak di bidang usaha perjalanan wisata yang menawarkan produk paket wisata, paket *tour*, paket *outbound*, paket *snorkeling*, paket *famget* dan *mice*. Biro Perjalanan Wisata ini tidak hanya menjual paket wisata umum melainkan menjual beberapa paket wisata minat khusus di antara

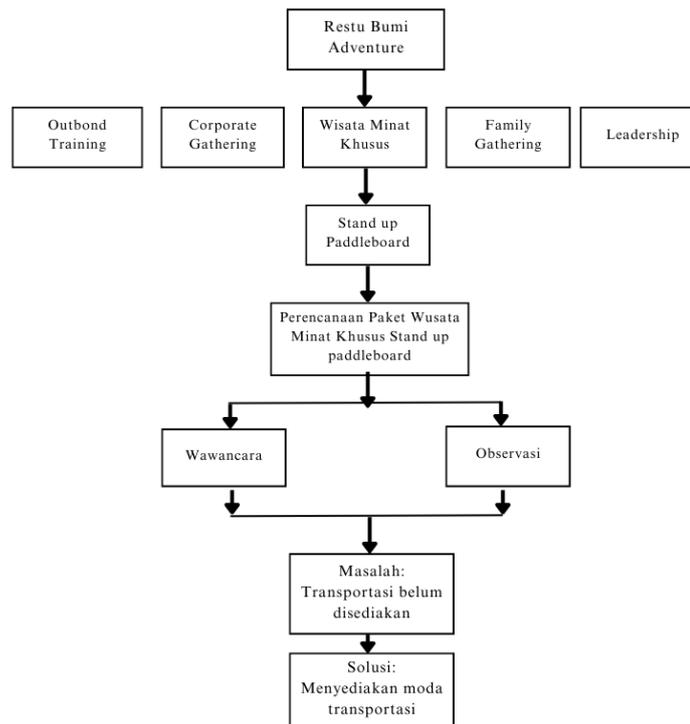
nya *Rafting, Diving, Tracking, Stand Up Paddleboard*. Paket Wisata minat khusus adalah kegiatan wisata khusus yang dilakukan oleh wisatawan. Salah satu paket wisata minat khusus adalah *Stand Up PaddleBoard*. Paket wisata *Stand Up PaddleBoard* adalah paket wisata paket *tour* dengan durasi satu hari, dimana wisatawan akan diajak berwisata menggunakan *stand up paddleboard*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mendeskripsikan perencanaan paket wisata minat khusus *Stand Up PaddleBoard (SUP)* oleh Restu Bumi Adventure di Hutan Mangrove Petengoran Pesawaran.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah mendeskripsikan proses perencanaan paket wisata minat khusus *Stand Up PaddleBoard* oleh Restu Bumi Adventure di Hutan Mangrove Petengoran Pesawaran.

1.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

(Sumber: Penulis, 2023)

1.4 Kontribusi

1. Penulis

Menambah pengetahuan, dan menerapkan ilmu yang di dapat selama berkuliah di Politeknik Negeri Lampung.

2. Politeknik Negeri Lampung

Sebagai sumber Referensi bahan bacaan kebutuhan akademis dalam bidang ini.

2. Restu Bumi Adventure

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain: Sebagai sumber referensi tambahan Restu Bumi Adventure mengenai perencanaan paket wisata minat khusus *stand up paddleboard* oleh Restu Bumi Adventure di Hutan Mangrove Petengoran Pesawaran.

3. Mahasiswa

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi referensi dan berperan sebagai penerapan ilmu yang di dapat selama kuliah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Industri Pariwisata

Undang – Undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, disebutkan bahwa pengertian industri pariwisata sebagai elemen organisasi, yaitu kumpulan dari organisasi yang bergerak di usaha pariwisata, bekerjasama dalam pemasaran pariwisata untuk menyediakan barang, jasa, dan fasilitas pariwisata. Industri pariwisata merupakan salah satu alternative yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penerimaan daerah. Untuk mengembangkan industri pariwisata suatu daerah diperlukan strategi-strategi tertentu maupun kebijakan-kebijakan baru di bidang kepariwisataan.

Sektor kepariwisataan terbukti mampu menopang perekonomian rakyat dan sekarang ini keberadaannya sangat diperlukan dan merupakan salah satu sektor penting untuk memperoleh devisa dan peningkatan penerimaan pemerintah di luar minyak dan gas bumi. Untuk itulah perlu kiranya pemerintah senantiasa meningkatkan ketangguhan kebijakan, dan meningkatkan perkembangan kepariwisataan dengan maksud untuk lebih mengembangkan ekonomi rakyat dan pencapaian hal-hal strategis antara pendapatan dan pemeratan kesempatan kerja, mendorong adanya pengembangan daerah, pemanfaatan sumber daya alam, dan pengembangan seni budaya, melalui industri pariwisata (Hakim, 2010).

2.2 Biro Perjalanan Wisata

Biro perjalanan wisata adalah kegiatan usaha bersifat komersial yang mengatur, dan menyediakan pelayanan bagi seseorang individu atau sekelompok orang, untuk melakukan perjalanan dengan tujuan utama berwisata. Menurut Peraturan Menteri Pariwisata No 18 Tahun (2016), usaha biro perjalanan wisata adalah usaha penyediaan jasa perencanaan perjalanan dan/atau jasa pelayanan dan penyelenggaraan pariwisata, termasuk penyelenggaraan perjalanan ibadah. Sedangkan menurut Damardjati (2010), Biro perjalanan wisata adalah perusahaan yang khusus mengatur dan

menyelenggarakan perjalanan dan persinggahan orang-orang termasuk kelengkapan perjalanannya, dari satu tempat ke tempat lain, baik di dalam negeri, dari dalam negeri, ke luar negeri atau dalam negeri itu. Menurut Gunadi & Erfinda (2022), tugas-tugas Biro Perjalanan Wisata adalah:

1. Menyusun dan menjual paket wisata luar maupun dalam negeri
2. Menyelenggarakan atau menjual pelayanan wisata
3. Menyusun dan menjual paket wisata dalam negeri kepada umum atas dasar permintaan
4. Menyelenggarakan pemanduan wisata
5. Menyediakan fasilitas untuk wisatawan
6. Menjual tiket sarana angkutan dan lain-lain
7. Mengadakan pemesanan sarana wisata
8. Mengurus dokumen-dokumen perjalanan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2.3 Paket Wisata

Paket wisata adalah produk perjalanan yang dijual oleh suatu perusahaan biro perjalanan atau perusahaan transportasi yang bekerja sama dengannya dimana harga paket wisata tersebut telah mencakup biaya perjalanan, hotel ataupun fasilitas lainnya (Suwanto, 2004). Paket wisata adalah suatu produk wisata yang merupakan suatu komposisi perjalanan yang disusun dan dijual guna memberikan kemudahan dan kepraktisan dalam melakukan perjalanan wisata. Paket wisata merupakan gabungan dari berbagai produk industri bertujuan untuk memenuhi segala kebutuhan perjalanan wisata yang dibutuhkan oleh wisatawan. Ada bermacam-macam jenis paket wisata yang ditawarkan kepada wisatawan. Patterson (2007), mengungkapkan bahwa paket wisata merupakan kombinasi dari dua atau lebih elemen dengan penawaran harga yang menarik. Keunggulan dari paket wisata menurut Lumanauw (2020), adalah harga dan kenyamanan selama liburan. Harga paket wisata lebih murah dibandingkan dengan pembelian terhadap masing-masing elemen secara terpisah. Kenyamanan selama liburan diperoleh konsumen dari layanan paket wisata yang ditawarkan. Paket wisata merupakan sebuah produk perjalanan

yang diproduksi dan dipasarkan oleh suatu biro perjalanan wisata:

1. *Ready Made Tour*, yaitu paket wisata yang disusun tanpa menunggu permintaan dari calon peserta wisata dan disusun oleh *tour operator*.
2. *Tailored Made Tour*, yaitu paket wisata yang disusun setelah adanya permintaan dari calon peserta wisata.

2.4 Paket Wisata *Ready Made Tour*

Ready Made Tour menurut Rejeki & Hantoro (2020), adalah paket wisata yang dibuat tanpa menunggu ada pesanan dari calon wisatawan. Paket wisata ini sudah disiapkan terlebih dahulu.

Langkah-Langkah menyusun paket *Ready Made Tour* menurut Rejeki & Hantoro (2020) sebagai berikut :

- a) Menentukan pangsa pasar

Pangsa pasar merupakan calon konsumen dari paket yang akan dibuat. Pangsa pasar ini akan mempengaruhi komponen-komponen dari paket tersebut. Misalnya, target pasarnya adalah anak sekolah. Tempat wisata yang dipilih adalah tempat wisata yang memberikan edukasi dan sebagainya. Untuk pangsa pasar kelas atas dapat dibuatkan paket wisata ke luar negeri dengan komponen wisata serba eksklusif.

- b) Mengidentifikasi tempat wisata

Semakin berkembangnya tempat wisata, menuntut pelaku wisata harus selalu update atau mengikuti perkembangannya agar tidak ketinggalan jaman. Banyak dibuka spot-spot baru yang menjanjikan daya tarik pengunjung. Diantaranya spot wisata yang dapat digunakan untuk berfoto yang dikenal dengan istilah spot yang instagramable. Lahan pertanian, perkebunan, perikanan yang mempunyai multifungsi selain menghasilkan produk untuk dijual juga dapat dijadikan tempat wisata yang memberikan wisata edukasi. Banyak pembaharuan yang dilakukan terhadap tempat wisata lama menjadi tempat wisata baru yang lebih menarik. Hal ini menambah tempat ke khasan tempat wisata yang dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun *ready made tour*. Ketepatan dalam memilih tempat wisata, menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam penjualan *ready*

made tour.

c) Mengidentifikasi moda transportasi

Moda transportasi yang dipilih berkaitan dengan jumlah peserta *tour*. Untuk jumlah lebih dari 30 orang tentunya moda transportasi bus yang dipilih, sedangkan jumlah peserta 12 dapat menggunakan moda transportasi elf dan sebagainya. Penghitungan *ready made* biasanya satu jenis paket wisata mempunyai beberapa tarif sesuai dengan moda transportasi atau sesuai jumlah peserta.

d) Penginapan

Pada dasarnya penginapan, diperlukan untuk paket wisata lebih dari 24 jam. Tetapi ada sebagian paket wisata lebih dari 24 jam yang tidak memerlukan penginapan terutama bila waktu 24 jam sebagian dihabiskan untuk perjalanan menuju tempat wisata sehingga peserta menghabiskan waktu malam di dalam kendaraan. Paket wisata ini biasanya wisata kelas ekonomi,

e) Menyusun program perjalanan wisata

Program perjalanan wisata (*tour programmer/tour itinerary*) merupakan gambaran kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta. Dari program perjalanan ini peserta memperoleh informasi tentang kondisi paket wisata tersebut. Sebagai pengelola wisata *tour* program dapat digunakan sebagai acuan dalam perhitungan paket wisata tersebut. Juga dapat membantu dalam memberikan pelayanan kepada peserta *tour*.

2.5 Penyusunan Paket Wisata Minat Khusus *Stand up Paddleboard*

Bentuk pariwisata minat khusus diterjemahkan dari *Special Interest Tourism*. Bentuk wisata ini apabila dilihat dari wisatawannya merupakan pariwisata dengan wisatawan dengan kelompok atau rombongan kecil (Fandeli, 2002). Pariwisata minat khusus dapat terfokus pada dua aspek, yakni: aspek budaya dan aspek alam.

a. Aspek budaya

Dalam aspek budaya, wisatawan akan terfokus perhatiannya pada tarian, musik, seni, kerajinan, pola tradisi masyarakat, aktivitas

ekonomi yang spesifik, arkeologi dan sejarah.

b. Aspek Alam

Dalam aspek alam, wisatawan dapat terfokus pada *flora, fauna*, geologi, taman nasional, hutan, sungai, danau, pantai, laut dan perilaku ekosistem tertentu.

Pada prinsipnya, pariwisata minat khusus mempunyai kaitan dengan petualangan, dimana wisatawan secara fisik menguras tenaga dan ada unsur tantangan yang harus dilakukan, karena bentuk pariwisata ini banyak terdapat di daerah terpencil, seperti kegiatan: *tracking, hiking*, pendakian gunung, *stand up paddleboard*, dan lainnya. Pariwisata minat khusus ini juga dikaitkan dengan upaya pengayaan pengalaman atau *enriching* bagi wisatawan yang melaksanakan perjalanan ke daerah-daerah.

2.6 Stand Up PaddleBoard

Stand-up paddleboard (SUP) menurut Furness, et al. (2017), adalah aktivitas rekreasi dan olahraga yang semakin populer secara global dalam dekade terakhir. Populasi peserta SUP di dunia telah meningkat dari 1,1 juta pada tahun 2010 menjadi 2,8 juta pada tahun 2014. Kegiatan berbasis air ini merupakan perpaduan olahraga berbasis selancar dan olahraga dayung, dimana pengendara mengayuh sambil menjaga keseimbangan dengan berdiri di atas papan. SUP menarik bagi peserta karena mudah dipelajari, dapat dipraktikkan di perairan mana pun, termasuk mengendarai ombak yang mirip dengan selancar, dan dilaporkan sebagai aktivitas yang ideal untuk latihan seluruh tubuh. *Stand up paddleboarding* berasal dari Hawaii pada 1976-an, dengan sebutan lokalnya *Hoe he'e nalu*. Dulunya kegiatan ini dilakukan untuk membantu navigasi gelombang laut. *Stand Up Paddleboard* merupakan gabungan dari *surfing* (berselancar) dan *canoeing* (mendayung) menggunakan *single blade paddle*. Wisata ini termasuk dalam kategori petualangan atau aktivitas wisata yang dapat dilakukan di pantai, laut, dan danau.

Tabel 1. Peralatan kegiatan *stand up paddleboard*

No	Nama Alat	Fungsi
1.	Papan Dayung	Tempat untuk berdiri saat bermain <i>stand up paddleboard</i>
2.	Dayung atau kayak	Untuk mendayung papan dayung
3.	Pelampung	Sebagai alat keselamatan
4.	Tali	Untuk membuat wisatawan tetap terikat ke papan saat terjatuh
5.	Pompa	Untuk mengisi angin papan dayung
6.	Sirip	Untuk membantu mengemudi dan pengendalian
7.	Tas	Untuk menyimpan semua alat <i>stand up paddleboard</i>

Sumber: Furness, et al (2017)

Gambar 2. Peralatan *stand up paddleboard*

Sumber: Carousell, (2021)